

# Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Esty Mampuni Pangastuti<sup>1</sup>, Maria Ulfa<sup>2</sup>

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK UMY

## ABSTRAK

Latar Belakang : Untuk melihat keefektifan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mencegah insiden kecelakaan maupun penyakit akibat kerja pada petugas kesehatan perlu adanya kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Metode : Pada Penelitian ini dilakukan dengan metode Non Eksperimental yang merupakan penelitian Survei Deskriptif yang menggunakan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dengan rancangan penelitian dilakukan secara cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Sedangkan Sampel pada penelitian ini dibagai menjadi dua Sampel yaitu Total Sampling dan Sempel Sampling yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Total Sampling digunakan untuk memperoleh data Kuantitatif. Sedangkan Sempel Sampling digunakan untuk memperoleh data Kualitatif. Pengambilan data menggunakan observasi dengan instrumen kuesioner untuk variabel Pengetahuan dan Sikap perawat, serta lembar Checklist Observasi untuk variabel kepatuhan. Teknik analisis data untuk mengkategorikan variabel pengetahuan dan sikap menggunakan mean (rerata) ideal dan standar deviasi ideal yang terbagi dalam 5 kategori, dan untuk variabel kepatuhan menggunakan skor T yang terbagi dalam 2 kategori, yang kemudian masing-masing dipersentasikan.

Hasil : Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 1 Perawat (1,16%) mempunyai Pengetahuan Cukup, 50 Perawat (58,14%) mempunyai Pengetahuan Tinggi, dan 35 Perawat (40,70%) mempunyai Pengetahuan Sangat Tinggi. Ini berarti bahwa Pengetahuan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar adalah Tinggi. Pada Sikap Perawat diperoleh sebanyak 1 Perawat (1,16%) mempunyai Sikap Cukup Baik, 42 Perawat (48,84%) mempunyai Sikap Baik, dan 43 Perawat (50,0%) mempunyai Sikap Sangat Baik. Hal ini berarti bahwa Sikap Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah Sangat Baik. Pada variabel Kepatuhan diperoleh sebanyak 21 Perawat (70%) Patuh, dan 9 Perawat (30%) Tidak Patuh. Ini berarti bahwa Kepatuhan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Patuh.

Kesimpulan : Perawat mempunyai tingkat Pengetahuan Sangat Tinggi, Sikap Sangat Baik, dan Kepatuhan yang Baik (Patuh) dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kepatuhan, perawat, penggunaan APD.

## ABSTRAK

Latar Belakang : Untuk melihat keefektifan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mencegah insiden kecelakaan maupun penyakit akibat kerja pada petugas kesehatan perlu adanya kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Metode : Pada Penelitian ini dilakukan dengan metode Non Eksperimental yang merupakan penelitian Survei Deskriptif yang menggunakan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dengan rancangan penelitian dilakukan secara cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Sedangkan Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua Sampel yaitu Total Sampling dan Sempel Sampling yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Total Sampling digunakan untuk memperoleh data Kuantitatif. Sedangkan Sempel Sampling digunakan untuk memperoleh data Kualitatif. Pengambilan data menggunakan observasi dengan instrumen kuesioner untuk variabel Pengetahuan dan Sikap perawat, serta lembar Checklist Observasi untuk variabel kepatuhan. Teknik analisis data untuk mengkategorikan variabel pengetahuan dan sikap menggunakan mean (rerata) ideal dan standar deviasi ideal yang terbagi dalam 5 kategori, dan untuk variabel kepatuhan menggunakan skor T yang terbagi dalam 2 kategori, yang kemudian masing-masing dipersentasakan.

Hasil : Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 1 Perawat (1,16%) mempunyai Pengetahuan Cukup, 50 Perawat (58,14%) mempunyai Pengetahuan Tinggi, dan 35 Perawat (40,70%) mempunyai Pengetahuan Sangat Tinggi. Ini berarti bahwa Pengetahuan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar adalah Tinggi. Pada Sikap Perawat diperoleh sebanyak 1 Perawat (1,16%) mempunyai Sikap Cukup Baik, 42 Perawat (48,84%) mempunyai Sikap Baik, dan 43 Perawat (50,0%) mempunyai Sikap Sangat Baik. Hal ini berarti bahwa Sikap Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah Sangat Baik. Pada variabel Kepatuhan diperoleh sebanyak 21 Perawat (70%) Patuh, dan 9 Perawat (30%) Tidak Patuh. Ini berarti bahwa Kepatuhan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Patuh.

Kesimpulan : Perawat mempunyai tingkat Pengetahuan Sangat Tinggi, Sikap Sangat Baik, dan Kepatuhan yang Baik (Patuh) dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kepatuhan, perawat, penggunaan APD.

## **Pendahuluan**

Menurut (WHO) secara global data menunjukkan bahwa presentasi orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2007 diestimasikan sebanyak 33,2 juta dan 2,1 juta orang meninggal karena AIDS. Di Asia jumlah penderita HIV meningkat lebih dari 150% dan Indonesia adalah Negara dengan pertumbuhan epidemik HIV tercepat. Sejak ditemukan tahun 1978, secara kumulatif jumlah kasus AIDS di Indonesia sampai dengan 30 September 2009 sebanyak 18.442 kasus.

Sedangkan menurut penelitian Joseph tahun 2005-2007 mencatat bahwa angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) (NSI- Needle Stick Injuries) mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan. Insiden akut secara signifikan lebih besar terjadi pada Pekerja Rumah Sakit dibandingkan dengan seluruh pekerja di semua kategori (jenis

kelamin, ras, umur dan status pekerjaan (Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit, 2010).

Berdasarkan uraian di atas untuk mengurangi prevalensi insiden Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja maka perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit, 2010).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada dasarnya adalah menjadi tanggung

jawab semua orang. Rumah Sakit (RS) adalah salah satu jasa pelayanan umum terhadap masyarakat yang padat modal, teknologi dan karya, dimana dalam pekerjaan sehari-hari melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian. Kualitas pelayanan kesehatan sangat tergantung pada kapasitas dan fasilitas tenaga tersebut. Terkait dengan pelayanan kesehatan yang bermutu, tuntutan dan konsumen saat ini semakin tinggi, sehingga pendekatan mutu paripurna yang berorientasi pada kepuasan pelanggan atau pasien menjadi strategi utama bagi organisasi pelayanan kesehatan di Indonesia.

Sebagai contoh adalah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang merupakan Rumah Sakit (RS) swasta yang sedang berkembang, dan merupakan salah satu Rumah Sakit (RS) pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Melihat tingginya risiko terhadap gangguan kesehatan di Rumah Sakit (RS), maka perlu

dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau traumatic akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu diantaranya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Adapun Perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sering disebut dengan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah kegiatan salah satunya di rumah sakit. Paparan dan resiko bahaya yang ada ditempat kerja tidak selalu dapat dihindari, sehingga APD perlu digunakan bagi para pekerja.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan

bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur, 2009).

Untuk melihat keefektifan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mencegah insiden kecelakaan maupun penyakit akibat kerja pada petugas kesehatan maupun non kesehatan perlu adanya kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Sakit adalah orang yang bekerja di Rumah Sakit yang meliputi tenaga tetap yakni tenaga medis dan pengunjung medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen Rumah Sakit, dan tenaga non kesehatan serta tenaga tidak tetap dan konsultan (Undang-undang No. 44 tentang Rumah Sakit, Pasal 12 ayat 1 dan ayat 4, 2009).

Perawat merupakan salah satu komponen penting dan strategis dalam pelaksanaan layanan kesehatan. Kehadiran dan peran

perawat tidak dapat diabaikan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, seorang perawat dituntut untuk memahami proses dan standar praktik perawat (Sudarman, 2008).

Untuk menilai kepatuhan perawat tentang penggunaan standar penggunaan alat pelindung diri dibutuhkan adanya pengawasan dari pihak rumah sakit sesuai dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2010 tentang Rumah Sakit (RS) yang tercantum pada pasal 54 mengenai pembinaan dan pengawasan.

### **Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini adalah non eksperimental yang merupakan penelitian survei deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan rancangan penelitian dilakukan secara *cross sectional*.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua Sampel yaitu *Total Sampling* dan *Simpel Sampling* untuk memperoleh data Kuantitatif dan Kualitatif.

Sampel yang digunakan untuk memperoleh data Kuantitatif adalah seluruh Perawat yang bekerja di Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi:

- a. Perawat tetap yang sudah bekerja minimal 1 tahun.
- b. Perawat magang/ kontrak yang bekerja minimal 6 bulan.

- c. Perawat yang pernah mendapatkan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
- d. Semua umur dan jenis kelamin.

Data Kuantitatif dengan kriteria Tingkat Kepatuhan (Pengetahuan dan Sikap) menggunakan rumus :  $M_i + 1,5$  (SDI)  $\geq X$  (Sangat Tinggi),  $M_i + 0,5$  (SDI)  $\leq X < M_i + 1,5$  (SDI) (Tinggi),  $M_i - 0,5$  (SDI)  $\leq X < M_i + 0,5$  (SDI) (Cukup),  $M_i - 1,5$  (SDI)  $\leq X < M_i - 0,5$  (SDI) (Rendah),  $X < M_i - 1,5$  SDI (Sangat Rendah).

Sampel yang digunakan untuk memperoleh data Kualitatif adalah dengan menggunakan Rumus Minimal Sampling Slovin yaitu  $n = \frac{N}{1+N^2}$ , dengan keterangan N : adalah Jumlah Populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan sebanyak 30 Perawat yang bekerja di Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dengan menggunakan teknik *Simpel*

*Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi:

- a. Perawat tetap yang sudah bekerja minimal 1 tahun.
- b. Perawat magang/ kontrak yang bekerja minimal 6 bulan.
- c. Perawat yang pernah mendapatkan sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
- d. Semua umur dan jenis kelamin.
- e. Perawat yang sedang berjaga di pagi hari, sebab banyak tindakan medis yang dilakukan pada pagi hari.
- f. Perawat yang sedang melakukan tindakan medis.

Berupa Data Kualitatif dengan kriteria Ya (jika menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)) dan Tidak (tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)). Menggunakan rumus :  
$$T \text{ skor} = 50 + (10 \times (N - M)).$$

Sedangkan untuk kriteria eksklusi adalah perawat yang tidak aktif atau

cuti serta tidak bersedia menjadi sampel penelitin.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Data Pengetahuan Perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperoleh dari jawaban kuesioner sebanyak 13 item pertanyaan dengan Sampel 86 Perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana data yang digunakan sebagai data Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 86 Perawat diperoleh sebanyak 1 Perawat (1,16%) mempunyai Pengetahuan Cukup, 50 Perawat(58,14%) mempunyai Pengetahuan Tinggi, dan 35 Perawat(40,70%) mempunyai Pengetahuan Sangat Tinggi, serta tidak ada Perawat yang mempunyai

Pengetahuan Rendah ataupun Sangat Rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori Tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Tinggi. Dengan demikian diharapkan Perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dengan hasil Pengetahuan yang Tinggi pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat meningkatkan Kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), karena Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi Kepatuhan.

## **2. Sikap Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Data Sikap Perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperoleh dari jawaban kuesioner sebanyak 15 item pertanyaan dengan Sampel 86

Perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif. Dimana data yang digunakan sebagai data Kuantitatif. Berdasarkan hasil jawaban Perawat pada kuisisioner, dari 86 Perawat diperoleh sebanyak 1 Perawat (1,16%) mempunyai Sikap Cukup Baik, 42 Perawat (48,84%) mempunyai Sikap Baik, dan 43 Perawat (50,0%) mempunyai Sikap Sangat Baik, serta tidak ada Perawat yang mempunyai Sikap Buruk dan Sangat Buruk. Frekuensi terbanyak pada kategori Sangat Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Sangat Baik. Dengan demikian diharapkan Perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dengan hasil Sikap yang Sangat Baik pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat meningkatkan Kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), karena Sikap



merupakan salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi Kepatuhan.

### **3. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Data Kepatuhan Perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diperoleh dari lembar *Checklist Observasi* dengan Sampel *Simple Sampling* sebanyak 30 Perawat yang diambil secara acak dari Instalasi Bangsal, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Hemodialisa (HD), Instalasi *Operative Kamer* (OK), Instalasi *Intensive Care Unit* (ICU) dan Instalasi Poliklinik (POLI) dimana Perawat tersebut sedang melakukan jaga pagi dan melakukan tindakan medis yang datanya digunakan sebagai data Kualitatif. Berikut deskripsi data Kepatuhan Perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasar masing-masing Instalasi:

- a. Pada Instalasi Bangsal, dari 6 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Sarung Tangan, Topi, Pelindung Kaki,

Masker, Gaun / Apron, dan *Goggles*. Hanya 3 item Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan yaitu Sarung Tangan, Pelindung Kaki, dan Masker. Alasan Perawat hanya menggunakan 3 item Alat Pelindung Diri (APD) karena disesuaikan dengan indikasi tindakan medis saat itu, yaitu berupa injeksi obat pada infus pasien dan selain itu karena terburu-buru sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara untuk 3 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) seperti Penutup Kepala, Gaun/Apron dan *Goggles* tidak digunakan dikarenakan tidak ada indikasinya.

Gambaran berdasarkan tabel diperoleh bahwa 14 Perawat (100%) Patuh menggunakan Sarung Tangan, 14 Perawat (100%) juga Patuh menggunakan Pelindung Kaki dan 9 Perawat (64.3%) juga patuh menggunakan masker, sementara itu dari 14 orang (100%) yang mengenakan Sarung Tangan dan Pelindung Kaki, 5 orang (35,7%) Tidak Patuh mengenakan Masker.

Ini berarti bahwa ada 9 perawat (64,3%) yang masuk kategori Patuh, sedang 5 orang (35,7%) masuk kategori Tidak Patuh tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Dengan demikian berdasarkan gambaran tabel dapat dikatakan Perawat yang berada pada Instalasi Bangsal dapat dikategorikan Patuh sebab dengan total presentase Perawat menunjukkan 64.29% dengan jumlah 9 Perawat.

- b. Pada Instalasi Gawat Darurat (IGD), dari 6 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Sarung Tangan, Topi, Pelindung Kaki, Masker, Gaun / Apron, dan *Goggles*. Hanya 3 item Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan yaitu Sarung Tangan, Pelindung Kaki, dan Masker. Alasan Perawat hanya menggunakan 3 item Alat Pelindung Diri (APD) karena disesuaikan dengan indikasi tindakan medis saat itu, yaitu berupa penjahitan luka akibat kecelakaan dan selain itu karena terburu-buru sehingga tidak

menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara untuk 3 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) seperti Penutup Kepala, Gaun/Apron dan *Goggles* tidak digunakan dikarenakan tidak ada indikasinya.

Gambaran berdasarkan tabel diperoleh bahwa 2 Perawat (100%) Patuh menggunakan Sarung Tangan, sementara 2 Perawat (100%) Patuh menggunakan Pelindung Kaki dan 1 Perawat (50%) Tidak Patuh menggunakan Masker, sementara itu dari 2 Perawat (100%) yang mengenakan Sarung Tangan dan Pelindung Kaki, 1 Perawat (50%) Tidak Patuh mengenakan Masker.

Dengan demikian berdasarkan gambaran tabel dapat dikatakan Perawat yang berada pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) dapat dikategorikan Patuh sebab dengan total presentase Perawat menunjukkan 50% dengan jumlah 1 Perawat.

c. Pada Instalasi Hemodialisa (HD), dari 6 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Sarung Tangan, Topi, Pelindung Kaki, Masker, Gaun / Apron, dan *Goggles*. Hanya 3 item Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan yaitu Sarung Tangan, Pelindung Kaki, dan Masker. Alasan Perawat hanya menggunakan 3 item Alat Pelindung Diri (APD) karena disesuaikan dengan indikasi tindakan medis saat itu, yaitu berupa pemasangan jarum suntik pada tubuh pasien dan pemasangan selang dari tubuh pasien ke mesin Hemodialisa (HD) dan selain itu karena terburu-buru sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara untuk 3 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) seperti Penutup Kepala, Gaun/Apron dan *Goggles* tidak digunakan dikarenakan tidak ada indikasinya.

Gambaran berdasarkan tabel diperoleh bahwa 6 Perawat (100%) Patuh menggunakan Sarung Tangan, dan 6

Perawat (100%) juga Patuh menggunakan Pelindung Kaki dan 3 Perawat (50%) Patuh menggunakan Masker. Sementara dari 6 Perawat (100%) yang menggunakan Sarung Tangan dan Pelindung Kaki diperoleh 3 orang (50%) Tidak Patuh menggunakan Masker. Dengan demikian berdasarkan gambaran tabel dapat dikatakan Perawat yang berada pada Instalasi Hemodialisa (HD) dapat dikategorikan Patuh sebab dengan total presentase Perawat menunjukkan 50% dengan jumlah 3 Perawat.

d. Pada Instalasi *Operative Kamar* (OK), dari 6 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Sarung Tangan, Topi, Pelindung Kaki, Masker, Gaun / Apron, dan *Goggles*. Hanya 4 item Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan yaitu Sarung Tangan, Pelindung Kaki, Masker dan Gaun / Apron. Alasan Perawat hanya menggunakan 4 item Alat Pelindung Diri (APD) karena disesuaikan dengan indikasi tindakan medis saat itu, yaitu berupa Operasi Hemoroid dan selain itu

karena terburu-buru sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara untuk 2 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) seperti Penutup Kepala, dan *Goggles* tidak digunakan dikarenakan tidak ada indikasinya. Gambaran berdasarkan tabel diperoleh bahwa 5 Perawat (100%) Patuh menggunakan Sarung Tangan, Pelindung Kaki, Masker dan Gaun / Apron. Dengan demikian berdasarkan gambaran tabel dapat dikatakan Perawat yang berada pada Instalasi *Operative Kamer* (OK) dapat dikategorikan Patuh sebab dengan total presentase Perawat menunjukkan 100% dengan jumlah 5 Perawat.

- e. Pada Instalasi *Intensive Care Unit* (ICU), dari 6 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Sarung Tangan, Topi, Pelindung Kaki, Masker, Gaun / Apron, dan *Goggles*. Hanya 4 item Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan yaitu Sarung

Tangan, Pelindung Kaki, Masker dan Gaun / Apron. Alasan Perawat hanya menggunakan 4 item Alat Pelindung Diri (APD) karena disesuaikan dengan indikasi tindakan medis saat itu, yaitu berupa pemasangan alat bantu nafas dan selain itu karena terburu-buru sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara untuk 2 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) seperti Penutup Kepala, dan *Goggles* tidak digunakan dikarenakan tidak ada indikasinya. Gambaran berdasarkan tabel diperoleh bahwa 2 Perawat (100%) Patuh menggunakan Sarung Tangan, Pelindung Kaki, Masker dan Gaun / Apron. Dengan demikian berdasarkan gambaran tabel dapat dikatakan Perawat yang berada pada Instalasi *Intensive Care Unit* (ICU) dapat dikategorikan Patuh sebab dengan total presentase Perawat menunjukkan 100% dengan jumlah 2 Perawat.

f. Pada Instalasi Poliklinik (POLI), dari 6 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) yaitu Sarung Tangan, Topi, Pelindung Kaki, Masker, Gaun / Apron, dan *Goggles*. Hanya 3 item Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan yaitu Sarung Tangan, Pelindung Kaki, dan Masker. Alasan Perawat hanya menggunakan 3 item Alat Pelindung Diri (APD) karena disesuaikan dengan indikasi tindakan medis saat itu, yaitu berupa pelepasan gips pada kaki pasiendan selain itu karena terburu-buru sehingga tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sementara untuk 3 item komponen Alat Pelindung Diri (APD) seperti Penutup Kepala, Gaun / Apron dan *Goggles* tidak digunakan dikarenakan tidak ada indikasinya. Gambaran berdasarkan tabel diperoleh bahwa 1 Perawat (100%) Patuh menggunakan Sarung Tangan, Pelindung Kaki, dan Masker. Dengan demikian berdasarkan gambaran tabel dapat dikatakan Perawat yang berada pada Instalasi

Operative Kamer (OK) dapat dikategorikan Patuh sebab dengan total presentase Perawat menunjukkan 100% dengan jumlah 5 Perawat.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan yang melindungi Perawat dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga sudah seharusnya seorang Perawat patuh dalam mengenakan peralatan tersebut agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan pakaian atau peralatan khusus yang dipakai oleh pekerja medis untuk melindungi diri dari agen infeksius. Alat Pelindung Diri (APD) ini digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko pajanan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata kepatuhan Perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar patuh 70%, dan hanya tinggal 30% saja yang tidak patuh, sehingga bagi yang belum patuh mungkin perlu dilakukan Sosialisasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat lebih meningkatkan Kepatuhan para Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit (RS) PKU

Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Tinggi.

2. Sikap Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Sangat Baik.
3. Kepatuhan Perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah Patuh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Saran bagi Perawat  
Sebaiknya Perawat yang belum patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), segera melakukan perubahan Sikap Kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini demi keselamatan kerjanya, serta

keselamatan kerja pasien maupun pengunjung dan masyarakat sekitar Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## 2. Saran pihak Rumah Sakit

Sebaiknya Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) lebih digalakkan lagi. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan keselamatan kerja tim medis, paramedis, karyawan, pasien, pengunjung maupun masyarakat sekitar Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Bila perlu diberikan sanksi kepada seluruh karyawan yang tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) khususnya Perawat.

## 3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan. Serta menggunakan *Total*

*Sampling* untuk melibatkan Kepatuhan agar hasil yang didapat lebih optimal.

## Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA

(2010, Desember 3). Retrieved September 2, 2012, from Suryamas-safetindo.ind.co.id: <http://www.suryamas-safetindo.ind.co.id>

(2011, September 3). Retrieved November 5, 2013, from indonetwoek.co.id: <http://www.indonetwoek.co.id>

(2012, Februari 3). Retrieved Mei 6, 2012, from Pelatihanстетika.com: <http://www.pelatihanestetika.com>

(2012, Februari 5). Retrieved mei 3, 2014, from pelatihanстетika.com: <http://www.pelatihanestetika.com>

Aditama. (1998). *Pengertian Kepatuhan*. Jakarta: Balai Aksara.

Agus. (2012). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Gramedia.

Budianto, A. M. (2005). *Definisi Alat Pelindung Diri*. Malang.

(2000). Tujuan dan Fungsi Evaluasi. In Crawford, *Dasar-dasar Evaluasi* (p. 30). Australia: Bapernas.

Ghozali. (2009). *Pengertian Uji Validitas dan Uji Realibilitas*.

Imania, L. Hubungan antara Karakteristik Individu dengan K3 pada Perawat Gawat Darurat RSUD Haji. *Hubungan antara Karakteristik Individu dengan K3 pada Perawat Gawat Darurat RSUD Haji*. Universitas Airlangga, Semarang.

Kesehatan, D. (2003). *Jenis-jenis Alat Pelindung Diri*. Jakarta.

Kusnanto. (2003). *Pengertian Perawat dan Keperawatan*. Jakarta.

M, A. M. Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kecelakaan Kerja dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya Tahun 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kecelakaan Kerja dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya Tahun 2013*. Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Martha. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Indonesia.

Milyandra. (2009). *Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Binaman Pressindo.

Myles. (2009). *Rapat Kerja Kesehatan Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.

Niven. (2008). *Konsep Kepatuhan 2*. Jakarta: EGC.

Nur'aini. (2014). *2014*. Jakarta.

Rijanto, A. (2009). *Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Maha Medika.

(2010). *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.

Sudarman. (2008). *Pengertian Perawat dan Keperawatan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suma'mur. (2009). *Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Sugeng Seto.

(2009). *Undang-undang No. 44 tentang Rumah Sakit, Pasal 12 ayat 1 dan ayat 4*. Jakarta: Pemerintah Pusat.